LIPUTAN KHUSUS

PENERTIBAN JEMAAH HAJI ILEGAL

Yang Legal Lebih Nyaman dan Aman Berhaji



Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas

dari Arafah

Alur Pergerakan Jemaah

PEMBERITAAN mengenai penertiban jemaah haji ilegal dengan visa nonhaji terus meningkat. Ketegasan Pemerintah Arab Saudi dalam menindak pelanggaran ini dan dukungan dari Kementerian Agama Indonesia menjadi sorotan utama.

Tingginya jumlah penyusup pada pelaksanaan ibadah haji sebelumnya menyebabkan kepadatan di Masjidil Haram serta Kawasan Arafah, Muzdalifah, dan Mina (Armuzna) saat puncak ibadah haji. Kepadatan ini tidak hanya menimbulkan ketidaknyamanan tetapi juga risiko kesehatan bagi jemaah resmi. Pemerintah Arab Saudi telah menghitung kapasitas daya tampung jemaah melalui kuota yang diberikan ke setiap negara, namun jemaah ilegal mengganggu perhitungan ini.

Dalam rapat bersama Panitia Penyelenggara Ibadah Haji (PPIH) dan penyedia layanan haji Masyariq,



Suasana ibadah haji di depan Kabah.

terungkap bahwa jemaah ilegal, terutama yang lansia, dapat membahayakan jemaah resmi. Hal ini berdampak pada meningkatnya angka kematian jemaah, mengingat banyak jemaah haji Indonesia terdiri dari lansia yang memerlukan alat bantu dan pendampingan.

Jemaah ilegal sering kali menyusup ke dalam kelompok jemaah reguler dengan mengenakan atribut serupa, sehingga keberadaan mereka sulit terdeteksi. Pengetatan dilakukan dengan menempatkan petugas di sejumlah pos masuk ke Kota Mekkah dan melakukan razia di masjid-masjid Miqat serta hotel-hotel yang digunakan oleh jemaah ilegal.

Ketegasan pihak berwenang Arab Saudi memaksa banyak jemaah tanpa visa haji resmi untuk kembali ke negara asal mereka. Hukuman berat, termasuk denda, pidana, dan larangan masuk ke Arab Saudi selama 10 tahun, menjadi ancaman bagi mereka yang nekat. Namun, masih ada yang mencoba menerobos larangan tersebut,

termasuk Warga Negara Indonesia. Baru-baru ini, 34 WNI terjaring dan diamankan oleh aparat Saudi.

Menteri Agama RI Yaqut Cholil Qoumas menegaskan, pihaknya telah mengingatkan sejak awal agar tidak tergiur oleh tawaran haji tidak resmi. "Kami telah memberikan imbauan, namun tetap ada yang tidak mau mengikuti. Karena itu, kami akan memberikan sanksi tegas kepada travel agent yang melanggar," ujarnya.

Selain itu, Kementerian Agama akan bekerja sama dengan pihak Imigrasi untuk mencegah warga Indonesia bepergian saat musim haji tanpa visa resmi haji.

Layanan Haji Ramah Lansia Untuk memastikan kenyamanan jemaah, terutama yang berisiko tinggi seperti lansia dan disabilitas, Kementerian Agama menerapkan skema Murur. Skema ini memungkinkan jemaah untuk mabit di Muzdalifah dengan cara melintas tanpa turun dari bus, langsung menuju tenda di Mina setelah menjalani wukuf di Arafah.

candi perwara. Letak candi induk menghadap ke Timur dan ketiga candi

Hanya saja, pemugaran yang

berkali-kali masih dipusatkan pada

rapih, indah dan terawat apalagi

perwara belum seindah candi

berada dalam sebuah taman yang hijau dan segar. Hanya kondisi candi

induknya. Bahkan hanya tersisa kaki

candi dan sebagian badannya yang

sudah tidak utuh. Serta serakan

sudah terpenggal kepalanya,

bebatuan candi berelief.

kemuncak candi dan beberapa

bebatuan candi yang mengelilingi. Tampak sebuah patung Nandi yang

candi induk yang kini sangat tampak

perwara menghadapnya.

"Skema Murur telah dikaji dengan mempertimbangkan aspek hukum fikih dan keamanan jemaah. Ini diprioritaskan bagi jemaah yang berisiko tinggi secara medis, lanjut usia, disabilitas, berkursi roda, serta para pendamping jemaah," jelas

Sejumlah teknis pergerakan jemaah dikaji dan diperhitungkan untuk memastikan pelaksanaan skema Murur berjalan lancar. Penekanan pada aspek hukum fikih dan justifikasi dari para ulama memberikan kepastian bahwa skema ini diperbolehkan.

Dengan inovasi layanan konsumsi penuh dan pengetatan terhadap jemaah ilegal, pelaksanaan ibadah haji tahun ini diharapkan lebih nyaman dan aman bagi seluruh jemaah. Inisiatif ini menunjukkan komitmen Kementerian Agama RI dalam memberikan pelayanan terbaik dan memastikan kesehatan serta keselamatan jemaah selama menjalankan ibadah haji di Tanah Suci. (Primaswolo Sudjono)

penampil justru dihiasi relief dewa-

tumbuhan di Candi Merak membuat

candi ini unik. Ragam hias geometris

yang terdapat di relief candi. Memiliki

sangkar yang di luarnya dibingkai oleh

tumbuhan biasanya berupa ornamen

tumbuhan yang terdapat pada candi.

Ragam hias ini ditemukan pada relief

disebut dengan Purnakalasa sebagai

candi berupa bunga teratai yang

lambang kebahagiaan dan

bentuk lingkaran oval, dan bujur

kelopak bunga. Ragam hias

Motif geometris dan ragam hias

dewa yang terlihat tidak utuh.

WISATA

Grafik alur Armuzna dan skema Murur.

CANDI MERAK, KLATEN

Dari Bawah Sarang Merak, Dite



Arafah - Muzdalifah

Candi Merak dari bagian belakang dengan arca Ganesha.

PASUKAN jin Bandung

Bondowoso berupaya memenuhi

membuatkan seribu candi dalam

Para jin harus berpindah tempat

jin itu masih tampak di sekitar

batu-batuan candi, konon yang

ditinggalkan para jin Bandung

dari Candi Prambanan. Di

Roro Jonggrang.

hingga sampai di Candi Prambanan

sekarang. Dan 'sisa perjalanan' para

Karangnongko, Klaten, 15,5 kilometer

Karangnongko pun terdapat serakan

Bondowoso karena gangguan emban

Tutur tinular itu turun-temurun

batuan candi saja yang tersisa. Suatu

ketika, hampir seabad silam di bawah

yang rimbun bahkan menjadi rumah

merak. Di bawah sarang merak itu

pada 1925 diketemukan reruntuhan

terdapat pohon joho. Nah di puncak

merak. Jadi, dari bawah sarang merak

gunung kecil yang di tengahnya

pohon joho inilah menjadi sarang

"Diketemukan gundukan atau

dikisahkan. Bukan hanya serakan

sebuah gundukan dengan pohon

semalam. Namun emban setia Roro

permintaan Roro Jonggrang,

Jonggrang, selalu berhasil mengganggu dan menggagalkan. itulah muncul candi," ungkap Juru Pelihara (Jupel) Candi Merak, Susanto yang ditemui beberapa waktu

lalu, sore hari Menurutnya, dari temuan itu Belanda pada 1926 mulai melakukan restorasi candi yang diduga kuat memiliki keterkaitan dengan legenda Roro Jonggrang tersebut. Dan karena sebelumnya menjadi tempat pohon yang dijadikan sarang merak, lanjut Susanto, candi ini kemudian lebih

dikenal dengan nama Candi Merak.

Mataram Kuno Setelah beberapa kali pemugaran, Candi Merak di Desa Karangnonggko, Kecamatan Karangnongko, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah telah menjadi sangat cantik. Berlatar belakang Hindu, bangunan ini diperkirakan dibangun Abad VIII-IX Masehi pada masa Kerajaan Mataram Kuno. Candi induk berbentuk bujur sangkar dengan tiga



Keindahan makara di pintu masuk Candi Merak.

Berbentuk seperti kepala ular dengan mulut terbuka berisi arca bunga teratai, bagian dinding luar

KR-Fadmi Sustiw

burung di dalamnya. Terdapat hiasan kepala kala tanpa taring di pintu masuk candi. Bagian tubuh terdapat lima buah relung, salah satunya terdapat arca Durgamahisasuramardhini.

Sementara di sisi lain terdapat arca Ganesha. Sementara bagian tubuh candi berhias sulur-suluran, bunga dan burung. Di sisi depan tubuh candi, terdapat penampil yang memiliki sebuah lubang jendela pada dindingnya. Berbeda dengan bagian dalam tubuh candi yang dihiasi relief

keberuntunga. Ragam hias kombinasi yaitu percampuran antara ragam geometris belah ketupat dan ragam hias tumbuhan, ornamen ini ditemukan pada pelipit pada bagian kaki candi.

Berada di lokasi padat penduduk, Candi Merak sebenarnya tidak sendiri. Menurut Susanto, di sekitarnya terdapat beberapa lokasi yang diperkirakan merupakan candi kecil, namun masih belum tertata seperti Candi Karangnongko yang berada di areal persawahan. Kalau dikaitkan legenda turun-temurun, ujar Susanto sembari tersenyum, mungkin kalau ditelusuri banyak candi-candi kecil juga di sekitar sini.



Kondisi candi perwara dengan patung Nandi.

Candi Merak memiliki tinggi 12

meter dan tangga masuk di sebelah

Timur candi yang memiliki pipi

tangga berhiaskan makara.

(Fadmi Sustiwi)